

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan bagi pengembangan peradaban bangsa dan bangsa. Perkembangan peradaban dan perubahan kehidupan dunia saat ini telah menciptakan persaingan antar bangsa yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk dapat berperan dan dipertimbangkan dalam kompetisi ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil di bidangnya agar dapat tergolong sebagai staf yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia pada dasarnya adalah penciptaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai upaya menuju negara yang mandiri melalui pendidikan.¹ Firman Allah SWT dalam surah Al- Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT yang salah satunya adalah guru dengan beberapa derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang pada umumnya. Alasan itulah yang membuat guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, karena di dalam sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk mengajarkan siswa-siswanya, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga

¹ Asep Priatna and Ghea Setyarini, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, December 31, 2019, hal. 148

sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas.²

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena dengan adanya Pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun pengetahuan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta generasi yang berilmu dan berwawasan luas, sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan kompeten. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan harus diajarkan kepada siswa di sekolah, tidak heran jika pembelajaran ini diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga kelulusan sekolah menengah atas. Asiah mencatat, "*Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta mendukung keberhasilan akademik di semua bidang pembelajaran*".³ Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting untuk berinteraksi dengan siapa pun di seluruh dunia. Banyak sekali bahasa yang telah diciptakan sehingga semua bahasa dibuat untuk memudahkan kita mengenal siswa berkomunikasi dengan orang lain atau siswa dengan gurunya. bahasa mungkin tidak lepas dari kehidupan manusia atau siswa.⁴ Oleh karena itu, selama

² Titin Yeni, Ermiwati Zahirma, and Nurmalasari, "Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1 Tahun 2021." Vol. 1, no. 1 (2021).

³ Asiah, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD" Vol 2 (2015): hal. 22.

⁴ Mustapha Qureshi et al., "Scale For Measuring Arabic Speaking Skills In Early Children's Education," *Journal International of Lingua and Technology* 1, no. 2 (August 13, 2022): hal. 115, <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.81>.

proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menggunakan, memahami dan mengetahui bagaimana menerapkan keterampilan berbahasa dengan benar untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia akan berlangsung secara efektif dan efisien jika guru menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dengan memberikan materi edukasi pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menantang bagi siswa untuk belajar dan mampu mengaktifkan kemampuan mental, fisik dan psikis siswa dengan cara ini proses pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas siswa yang berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik.⁵

Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting sebagai salah satu mata pelajaran untuk mengembangkan aktivitas siswa sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa memiliki tujuan serupa dengan mata pelajaran yang lain yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. dalam kurikulum sekolah dasar, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.⁶

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting yang harus diajarkan kepada siswa karena melalui keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan

⁵ Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (July 18, 2019), hal. 191

⁶ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (September 27, 2020): hal. 35, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

informasi kepada pendengar. Berbicara merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang menghasilkan ujaran dengan maksud untuk berkomunikasi. Seorang pembicara harus memahami isi percakapan dan harus mampu menilai dari dampak apa yang mereka sampaikan terhadap pendengar untuk mencapai komunikasi yang efektif, kemampuan berbicara yang baik tidak hanya mencakup penguasaan topik yang dibahas tetapi juga mencakup kepercayaan diri dan semangat. Selain itu, pembicara perlu menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat.⁷

Keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam usaha membentuk generasi penerus yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan penguasaan keterampilan berbicara, siswa dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan bijaksana sesuai dengan konteks dan situasi saat berbicara. Keterampilan berbicara juga dapat membentuk generasi kreatif yang mampu berkomunikasi dengan baik, menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran, atau perasaan mereka secara terstruktur dan sistematis kepada orang lain.

Keterampilan berbicara di sekolah dasar mempunyai tujuan yaitu untuk mengajarkan siswa menjadi terampil dalam berbicara. Pengembangan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat secara lisan. Beberapa aspek penting yang harus dapat diperhatikan

⁷ Lutfiana Indah Sari, Hari Satrijono, and Jln Kalimantan, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03," 2015, hlm. 12

termasuk kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan dalam menyampaikan informasi secara lisan.⁸

Selain keterampilan berbicara, pendidikan karakter seperti kepedulian sosial juga harus dikembangkan yang mana saat ini sedang gencar dilaksanakan di berbagai sekolah. kepedulian sosial adalah salah satu karakter yang harus dikembangkan di Indonesia, penguatan karakter pada diri peserta didik semestinya dilakukan secara optimal sehingga membantu dalam penguatan jati diri bangsa yang peduli tanpa memandang ras, budaya dan agama. Beberapa kasus turunnya kepedulian sosial disebabkan oleh kemajuan teknologi diantaranya internet, sarana hiburan, tayangan televisi dan masuknya budaya barat. Dengan bantuan pendidikan karakter kepedulian sosial maka landasan dasar pembentukan karakter bangsa dapat terbentuk. Oleh karena itu, nilai-nilai kepedulian sosial harus ditanamkan pada anak melalui pendidikan karakter.⁹

Pendidikan karakter merupakan upaya pengembangan karakter positif berdasarkan kebijakan yang secara umum dianggap bermanfaat bagi individu dan masyarakat lain. dengan bantuan pendidikan karakter diharapkan dapat meminimalisir kehidupan sosial yang saat ini cenderung bersifat individualis. dimana rasa kebersamaan dan gotong royong yang dahulu kental kini semakin redup. membentuk jiwa sosial yang tinggi, penting untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yang akan tercipta di lingkungan

⁸ Erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2015): hal. 133-134.

⁹ Yoni Ernawanto et al., "Enculturation of Students Discipline Character Education in the New Normal at Elementary School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (July 14, 2022): 3037–48, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1969>.

keluarga, sekolah, dan masyarakat. karena dalam lingkungan inilah individu menerima nilai-nilai kepedulian sosial.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Siti Mariam pada tanggal 8 Januari 2024, keterampilan berbicara siswa kelas VB masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil praktik, di mana hanya 9 siswa (45%) yang menunjukkan keterampilan berbicara yang baik, sementara 11 siswa (55%) lainnya masih kurang terampil dalam berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VB masih perlu meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti, "*Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan gagasan serta perasaan.*" Indikator keterampilan berbicara meliputi pengucapan, penggunaan prabahasa, struktur kebahasaan, isi pembahasan, kelancaran, dan bahasa tubuh. Berdasarkan hasil ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Selain keterampilan berbicara, kepedulian sosial peserta didik juga masih terindikasi masih rendah hal ini terbukti pada nilai sikap siswa di kelas VB siswa masih kurang peduli dengan lingkungannya, pada saat piket tidak ada yang saling mengingatkan acuh tak acuh terhadap teman, kurang solid pada saat tugas kelompok serta interaksi dengan teman sebaya yang masih sangat minim pada saat

¹⁰ Kardiana Metha Rozhana and Nila Kartika Sari, "Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar," *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (April 1, 2018): 23–30, <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i1.1140>.

pembelajaran berlangsung. kepedulian sosial merupakan suatu sikap dan perilaku yang selalu ditujukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain.¹¹ Alma menyatakan bahwa “*Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya saling bergantung pada orang lain, siswa sebagai bagian dari manusia juga memerlukan bantuan orang lain*”.¹²

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan kepedulian siswa di kelas VB MI Siti Mariam masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu berupaya untuk meningkatkan, mengoptimalkan, dan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran secara lebih efektif sebagai bagian dari integrasi dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa, komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa sangat diperlukan. Komunikasi tersebut sebaiknya bersifat interaktif dan timbal balik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Upaya yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode yang bervariasi salah satunya ialah metode sosiodrama. Hal ini didukung oleh Sagala bahwa metode sosiodrama merupakan “*Suatu metode pengajaran dimana siswa diberi tugas oleh guru untuk mendramatisir suatu keadaan sosial yang mengandung suatu permasalahan sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang timbul dari situasi sosial tersebut*”.¹³ Selain itu, Roestiyah juga mengemukakan bahwa “*Metode sosiodrama adalah suatu cara untuk mengajarkan siswa mendramatisir tingkah*

¹¹ Hana Rizkia Aditia, Hamiyati Hamiyati, and Rusilanti Rusilanti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 3, no. 2 (October 10, 2016): 92, <https://doi.org/10.21009/JKKP.032.08>.

¹² Alma Buchori, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 213.

laku atau ekspresi gerak wajah manusia dalam hubungan sosial antar sesama manusia".¹⁴ Dalam metode sosiodrama siswa akan berperan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia melalui metode ini siswa dapat melihat dan menilai apa yang baik dan buruk, dan berlatih memecahkan masalah yang ada sesuai dengan sudut pandang yang dilihatnya.¹⁵

Metode sosiodrama memiliki keunggulan sebagai berikut: Pertama, siswa diajarkan untuk memahami dan mengingat isi dari suatu drama. Kedua, metode ini merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, Ketiga, siswa yang mengambil peran yang berbeda mampu merasakan emosi orang lain, membangun pemahaman, toleransi, saling menghargai dan saling cinta kasih terhadap sesama. keempat, melalui sosiodrama anak belajar bagaimana mengatasi permasalahan yang muncul dalam lingkungan sekitarnya.¹⁶

Metode sosiodrama dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi guru dalam mengajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga dapat lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa lebih menikmati proses belajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan

¹⁴ Roestiyah., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2001), hal. 90.

¹⁵ Annisa Luthfi Azzahra and Achmad Fathoni, "Application of the Sociodrama Learning Model to Optimize Collaboration in Civics Learning," *Journal of Education Research and Evaluation* 7, no. 1 (March 20, 2023): 12, <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.55513>.

¹⁶ Ketut Surya Manik, I Nyoman Jampel, and Desak Putu Parmiti, "Penerapan Metode Sosiodrama Berbantuan Media Kain Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Klompok B di TK Dharma Bhakti," n.d.

proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara dan Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Siti Mariam”

B. Definisi Operasional

1. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Seperti metode bermain peran, dalam metode sosiodrama peserta didik dibina agar tampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati.¹⁷ dalam riset ini peneliti fokus pada kegiatan memainkan peran untuk kehidupan di sekolah mengenai kepedulian sosial tema yang diambil mengenai persahabatan dan bullying.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata- kata atau bunyi - bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide,

¹⁷ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hal. 66.

pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai teman bicara.¹⁸ Keterampilan ini didasari oleh kepercayaan diri, jujur, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. pada riset ini peneliti mengambil indikator keterampilan berbicara yang terdiri dari 2 aspek yaitu kebahasaan dan nonkebahasaan yang terdiri dari 10 indikator.

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan siswa yang mencerminkan rasa peduli, empati, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penelitian ini, indikator kepedulian sosial mencakup empati, saling menolong, kerja sama, dan sikap menghargai orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara dan kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode sosiodrama?
2. Apakah terdapat pengaruh metode sosisodrama terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Siti Mariam?

¹⁸ Siti Sulistiyani Pamuji, Setyami, and Inung, *Keterampilan Berbahasa* (Yogyakarta: Guepedia, 2021), hal.17.

3. Apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Siti Mariam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara dan kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode sosiodrama.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Siti Mariam.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kepedulian sosial siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Siti Mariam.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk acuan dari komponen Pendidikan yakni bagi guru, peserta didik dan Lembaga Pendidikan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan pada umumnya dan pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepedulian sosial serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat termotivasi dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepedulian sosial.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk materi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepedulian sosial.

c. Bagi Madrasah

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepedulian sosial siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam proses pelaksanaan metode sosiodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dapat mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Kairun pada tahun 2019 dengan judul "Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Alkhairaat Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara" menyatakan bahwa penggunaan metode sociodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, terutama di kelas 1 SD Alkhairaat Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Hafsari pada tahun 2018/2019 dengan judul "Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Kemampuan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Alfarabi Kecamatan Tanjung Morawa Jalan Sultan Serdang" menyimpulkan bahwa penerapan metode sociodrama memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak kelompok B di RA Al-Farabi Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Inpress Bontomanai Kelurahan Mangsa Kecamatan Tamalalte Kota Makassar" menyatakan bahwa penerapan metode sociodrama berdampak positif terhadap tingkat kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran PKN, khususnya di kelas V SD Inpress Bontomanai Kota Makassar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa diartikan untuk jawaban sementara yang keabsahannya masih perlu diuji terlebih dahulu. Hipotesis juga merupakan perbandingan sesuatu yang akan dicek atau merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang bersifat sementara. Disebut sementara dikarenakan jawaban yang diajukan hanya berdasarkan pada teori yang relevan. Jadi, hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan jawaban yang empirik pada rumusan masalah.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tak ada keterkaitan dalam bentuk pengaruh, hubungan, perbedaan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis alternatif (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menggambarkan adanya keterkaitan.

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. H_a : Terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara dan kepedulian sosial siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia MI Siti Mariam.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara dan kepedulian sosial siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia MI Siti Mariam.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi kajian teori, kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik analisis data, Teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian memuat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup memuat simpulan dan saran.